

**Perencanaan Pesisir Merdeka Tanpa Plastik Di Kabupaten Sukabumi Dalam
Mengintegrasikan Tujuan SDGS Ke-14
(Plastic-Free Coastal Planning In Sukabumi District In Integrating The 14th Goal
of SDGs)**

Kiara Adiza Mayzura, Rifki Andreana Sutrisno dan Umi Holifah Mashur*

Universitas Pendidikan Indonesia, Sistem Informasi Kelautan, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola,
Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154, Indonesia
e-mail: umiholiffah@upi.edu

ABSTRACT

Sukabumi Regency is one of the regions located in West Java. The district is characterized by an increasing growth rate in line with sustainable development efforts. As a result, the amount of waste generated in the region continues to grow. Coastal areas are dominant in terms of waste generation, one of which is plastic waste. Plastic waste that is not managed properly refers to coastal sustainability. The purpose of this research is to dynamize the 14th SDGs goal in the preservation of plastic-free coastal areas. The method used is a research method using literature review with descriptive analysis. Lack of public awareness, inadequate waste management facilities, and bad behavior of visitors are part of the waste problems that occur in Sukabumi District. To overcome this problem, several suitable innovations are needed including awareness campaigns, digitization of waste banks, educational board games, and coastal cleanup activities. These measures raise public awareness, reduce the use of plastic, and clean up the coast. In addition, digital platforms such as websites can be used to inform and report on efforts and progress in keeping the environment clean. This research provides an understanding of the urgency of addressing plastic waste issues in Sukabumi District and can serve as an example for other coastal areas in maintaining marine ecosystems and achieving sustainable development.

Keywords: Community Awareness, Coastal Cleanup, Environmental Sustainability, Innovation, Waste Bank Digitalization

ABSTRAK

Kabupaten Sukabumi adalah salah satu wilayah yang terletak di Jawa Barat. Kabupaten ini ditandai oleh laju pertumbuhan yang terus meningkat seiring dengan upaya pembangunan berkelanjutan yang dilakukan. Akibatnya jumlah sampah yang dihasilkan di wilayah ini terus bertambah. Pesisir merupakan daerah yang dominan akan sampah yang dihasilkan, salah satunya yaitu sampah plastik. Sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik mengacu keberlanjutan pesisir. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendinamisasikan tujuan SDGs ke 14 dalam pelestarian daerah pesisir pantai merdeka akan plastik. Adapun metode yang digunakan yaitu metode penelitian menggunakan kajian literatur dengan analisis deskriptif. Kurangnya kesadaran masyarakat, fasilitas pengelolaan sampah yang kurang memadai, dan perilaku buruk pengunjung menjadi bagian dari permasalahan sampah yang terjadi di Kabupaten Sukabumi. Untuk mengatasi permasalahan ini, mendapatkan beberapa inovasi yang sesuai diantaranya diperlukan kampanye kesadaran, digitalisasi bank sampah, *board game* edukatif, dan kegiatan *coastal cleanup*. Langkah-langkah ini meningkatkan kesadaran masyarakat, mengurangi dalam

penggunaan plastik, dan membersihkan pesisir. Selain itu, platform digital seperti *website* dapat digunakan untuk menginformasikan dan melaporkan upaya serta kemajuan dalam menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian ini memberikan pemahaman tentang urgensi mengatasi permasalahan sampah plastik di Kabupaten Sukabumi dan dapat menjadi contoh bagi daerah pesisir lainnya dalam menjaga ekosistem laut dan mencapai pembangunan berkelanjutan.

Kata kunci: Kesadaran Masyarakat, Pembersihan Pesisir, Keberlanjutan Lingkungan, , Inovasi, Digitalisasi Bank Sampah

PENDAHULUAN

Pesisir memiliki peranan sangat penting bagi berbagai organisme yang berada di sekitarnya (Minsaris, 2022). Permasalahan sampah di Indonesia bukan lagi menjadi hal sebelah mata, akan tetapi sudah masuk ke dalam permasalahan yang harus ditindak lanjuti oleh kita semua. Terutama di sebagian besar wilayah belum mendapatkan sosialisasi serta sistem pelayanan akan penumpukan sampah. Keragaman hayati yang dimiliki Indonesia saat ini mulai rentan oleh bermacam kegiatan manusia. Kapasitas luasnya laut untuk menampung dan menguraikan zat asing telah menuju anggapan bahwa laut merupakan tujuan akhir untuk membuang sampah. Oleh sebab itu, kerap masyarakat sekitar membuang sampah ke laut tanpa mempertimbangkan dampak akhirnya (Arifin, 2017: 44).

Indonesia mendudukkan posisi kedua setelah China dalam hal tingginya jumlah limbah plastik yang tidak dikelola dengan baik. Plastik merupakan salah satu sampah laut yang paling umum ditemukan karena karakteristiknya yang ringan dan ekonomis, sehingga penggunaannya terus meningkat secara signifikan. Sampah plastik saat ini sudah menduduki angka yg cukup tinggi, berkisar 5,4 juta ton per tahun (Cahyono, *et al.* 2021). Berdasarkan data, banyaknya sampah plastik menimbulkan pencemaran yang mengakibatkan dampak buruk pada lingkungan serta biota yang berada sekitar pantai.

Diantara banyaknya daerah yang ada di Indonesia, Sukabumi adalah salah satu daerah dengan sampah pesisir terkotor, hal ini selaras dengan kegiatan masyarakat pesisir yang masih dominan membuang sampah sembarangan. Sebagaimana banyak daerah pesisir Indonesia, menghadapi tekanan yang serius terhadap ekosistem laut dan pesisirnya. Pencemaran, pertumbuhan populasi, dan urbanisasi adalah tantangan nyata yang memerlukan tindakan konkret. SDGs merupakan singkatan dari *Sustainable Development Goals* yang merupakan program global oleh PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) demi pembangunan untuk keselamatan bumi (Putri, 2022). Urgensi dari penelitian ini terletak pada pentingnya memahami dan mengatasi tekanan yang mengancam keberlanjutan lingkungan pesisir di Sukabumi.

Keberlanjutan pesisir Sukabumi tidak hanya masalah lokal, melainkan juga memiliki dampak global dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

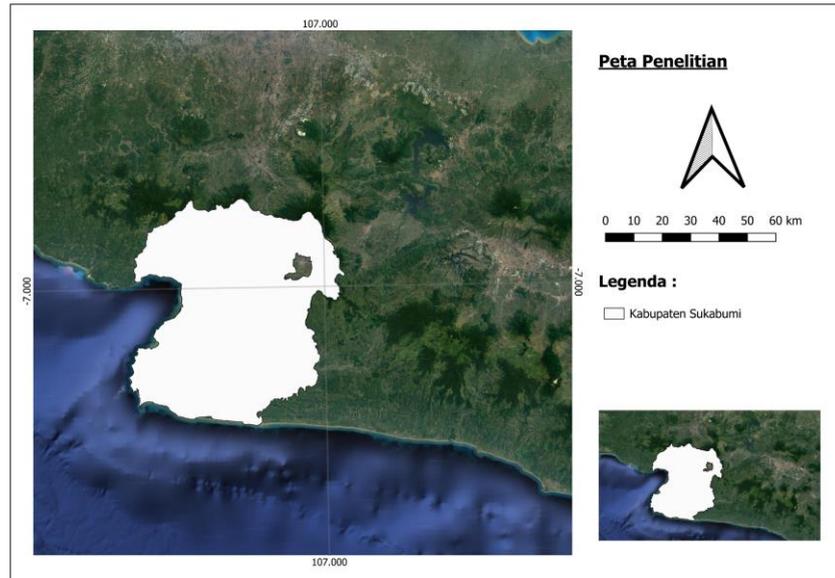
Melalui penelitian ini, diharapkan kita akan memahami bagaimana integrasi SDGs 14 dapat mengubah paradigma perencanaan pesisir di Sukabumi, dengan menciptakan pesisir Sukabumi merdeka plastik yang sejalan dengan tujuan global. Hasil riset ini tidak hanya akan memberikan pandangan tentang tantangan pesisir di Sukabumi dalam mencapai SDGs 14, tetapi juga akan menjadi referensi inspiratif bagi wilayah pesisir lainnya di seluruh dunia yang berusaha menjaga ekosistem laut mereka sambil mencapai pembangunan yang berkelanjutan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kajian literatur yang dirancang untuk menemukan referensi teori yang relevan dengan masalah atau topik yang sedang diteliti. Berdasarkan definisi dari Creswell, John W. (2014; 40), kajian literatur adalah sebuah ringkasan tertulis yang mencakup artikel dari jurnal, buku, dan sumber informasi lainnya yang menggambarkan teori dan informasi yang sudah ada, dengan mengatur ulang berdasarkan tema dan kebutuhan dokumen. Konteks penelitian ini terutama mengandalkan hasil dari studi literatur sebagai metode utama dalam menghimpun sumber atau informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui metode deskriptif. Metode ini tidak hanya menyajikan data, namun juga menawarkan wawasan dan klarifikasi mendalam. Informasi utama dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, yang meliputi literatur, artikel, jurnal, dan platform online yang sesuai dengan objektif penelitian. Terdapat kunci utama dalam analisis; yaitu dengan evaluasi literatur, di mana seluruh informasi yang didapat dari berbagai sumber dirangkum dan disajikan dalam bentuk laporan yang terstruktur.

Penelitian ini berlokasi di daerah pesisir yang berada di kabupaten sukabumi, yang wilayahnya terdapat banyak sampah plastik.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil dan pembahasan penelitian ini, ditemukan bahwa sampah telah menjadi masalah serius yang dihadapi oleh banyak wilayah di Indonesia, termasuk di daerah pesisir. Penelitian menunjukkan bahwa metode penanganan sampah yang kurang tepat, terutama pembuangan langsung ke sungai dan laut, telah menyebabkan berbagai dampak negatif (Zaini, I. Y., dan Hariyadi, S., 2022). Salah satu dampak yang paling mencolok adalah hambatan pada aliran air, yang berpotensi menyebabkan banjir, khususnya saat musim hujan tiba. Selain itu, metode lain yang kerap diadopsi oleh masyarakat, yakni membakar sampah, ternyata juga memiliki dampak buruk. Proses pembakaran sampah menghasilkan emisi yang dapat mencemari udara, mempengaruhi kualitas udara dan menimbulkan risiko kesehatan bagi manusia. Khusus di daerah pesisir, akumulasi sampah plastik tidak hanya merusak keindahan pantai, tetapi juga mengganggu ekosistem laut (Cahyati, S. P., *et al* 2020). Ini menegaskan pentingnya strategi pengelolaan sampah yang lebih baik, terutama di daerah pesisir yang rentan terhadap dampak negatif dari sampah.

Dalam lebih menjelaskan keterkaitan antara isu sampah di daerah pesisir dan situasi di Pantai Loji, yang letak geografisnya berada di dekat muara Sungai Cimandiri, dengan aliran yang mengarah dari timur ke barat, bermuara di Teluk Palabuhanratu. Adanya pemukiman penduduk dan aktivitas manusia di sepanjang sungai memberikan kontribusi terhadap

persebaran sampah plastik ke sungai. Hal ini berimplikasi pada kondisi Pantai Loji yang sering ditemukan tertutup oleh sampah plastik yang berasal dari hulu Sungai Cimandiri, yang dibawa oleh arus pantai. Dalam jangka waktu tertentu, sampah plastik ini dapat terdegradasi menjadi partikel mikroplastik (Saputra, R. P. E., 2019). Keberadaan partikel tersebut memiliki dampak negatif terhadap ekosistem laut, dengan potensi untuk dikonsumsi oleh biota perairan.

Dengan mempertimbangkan dampak dari kondisi Pantai Loji yang telah dijelaskan, pencemaran sampah laut di muara Sungai Cimandiri telah dianalisis berdasarkan jenis, jumlah, berat, dan kepadatannya, menunjukkan kepadatan sampah mencapai 756,5 item/m². Mayoritas jenis sampah, termasuk plastik, logam, kaca, karet, dan kain, ditemukan di lokasi tersebut. Sebuah pengecualian adalah sampah kertas, yang mungkin tidak ditemukan karena mudah hancur saat terendam air dalam durasi yang lama. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa dari total 3.026 item sampah, kayu mendominasi dengan 1.992 item, diikuti oleh plastik dengan 906 item dan hanya 3 item sampah logam (Zaini, I. Y., dan Hariyadi, S., 2022). Keberadaan sampah plastik dapat dikaitkan dengan aliran sungai yang membawanya hingga terdampar di muara, dipengaruhi oleh arus pasang dan gelombang (Zaini, I. Y., dan Hariyadi, S., 2022).

Sampah plastik yang berasal dari rumah tangga membutuhkan penanganan khusus karena sifatnya yang sulit terurai. Setiap jenis sampah memiliki tingkat penguraian yang berbeda dan harus dikelola sesuai dengan karakteristiknya agar dapat ditangani secara efektif di masa depan. Sampah plastik dan jenis sampah lainnya telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pencemaran di muara Cimandiri. Selama musim hujan, aliran Sungai Cimandiri meningkat, membawa lebih banyak sampah dari daerah hulu ke muaranya.

Melanjutkan dampak dari masalah ini, Pantai Cibusun Desa Sangrawayang saat ini juga mengalami penumpukan sampah signifikan, dengan didominasi oleh sampah plastik. Hal ini tidak terlepas dari perilaku masyarakat di sekitar sungai Cimandiri yang cenderung membuang sampah dengan cara yang tidak tepat. Berdasarkan data dari Supinah, P., *et al* (2020), bahwa sampah plastik mendominasi di setiap stasiun sampah.

Sejalan dengan hal tersebut, pantai Citepus merupakan salah satu tempat terbaik untuk para wisatawan dan dikenal dengan bagian pasir yang lembut dan luas. Dengan begitu, banyaknya wisatawan yang berdatangan tidak membuat kawasan pesisir pantai Citepus tetap asri. Kurangnya fasilitas tempat pembuangan sampah di Pantai Citepus telah menyebabkan penumpukan sampah, dan saat ini kawasan tersebut dipenuhi dengan sampah plastik yang berserakan (Tribun Jabar, 2023). Situasi ini salah satunya juga mencerminkan minimnya

kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya. Meskipun sebagian sampah dapat tertampung di bak sampah, namun kapasitas yang terbatas membuat bak tersebut cepat penuh, sehingga sampah yang menumpuk dibiarkan menggunung, merusak estetika dan panorama indah pantai (Detik Jabar, 2022).

Sebagai kelanjutan dari permasalahan di Pantai Citepus, Pantai Karang Hawu juga mengalami masalah serupa. Sampah di kawasan ini tidak hanya berasal dari para pengunjung yang membuang sampah sembarangan, tetapi juga berasal dari masyarakat luar yang membuang sampah di sungai. Sampah tersebut kemudian terbawa oleh arus sungai dan terdampar di pantai. Saat sampah telah mencapai laut lepas, mengambilnya kembali menjadi tugas yang sulit. Masalahnya adalah bertambahnya jumlah sampah di pantai ini dari hari ke hari. Sampah bisa dengan mudah ditemukan di sepanjang pantai. Meskipun sulit untuk menghilangkan sepenuhnya permasalahan sampah ini, namun upaya untuk mengurangnya harus dimulai dari peningkatan kesadaran diri dalam menjaga kebersihan. Dikutip dari Kompasiana (2023), Camat Cisolok, Bapak Asep Rusli Rusmawijaya, S.Pd, KP. M.MPd, mengungkapkan bahwa masalah utama adalah perilaku mental pengunjung yang cenderung membuang sampah sembarangan, meskipun kebersihan pantai selalu menjadi harapan. Pernyataan ini menggarisbawahi bahwa kesadaran individu dalam menjaga kebersihan sangat penting untuk mengatasi masalah sampah ini.

Permasalahan yang terdapat di beberapa pesisir Sukabumi yaitu kurangnya kesadaran masyarakat terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, minimnya edukasi tentang pengolahan sampah serta fasilitas pembuangan sampah yang kurang memadai. Dari beberapa permasalahan yang telah dijabarkan, dalam upaya mewujudkan perencanaan SDGs 14 pesisir merdeka tanpa plastik di Kabupaten Sukabumi, penulis menyarankan beberapa solusi yang sebaiknya diterapkan oleh masyarakat maupun stakeholder setempat. Adapun beberapa solusi yang disarankan oleh penulis yaitu:

- Kampanye kesadaran

Kampanye kesadaran pada masyarakat setempat dapat berupa video penjelasan, poster atau sebuah acara kegiatan setiap yang diadakan oleh pemangku kebijakan di wilayah pesisir tersebut. Adapun tujuan dari kampanye kesadaran ini adalah supaya masyarakat dapat sadar akan tidak baiknya membuang sampah disekitar pesisir serta mengetahui tentang akibat yang akan ditimbulkan.

- Digitalisasi Bank Sampah

Tujuan dari digitalisasi ini adalah agar bank sampah yang pada umumnya hanya berada di satu

titik dapat menjangkau ke semua daerah pesisir yang berada di Kabupaten Sukabumi. Digitalisasi bank sampah juga dapat menjadi sumber perputaran ekonomi di wilayah pesisir serta dapat memantik kesadaran dan potensi masyarakat sekitar akan digitalisasi dan teknologi.

- *Board Game*

Mochamad Ficky Aulia, mahasiswa dari Universitas Nusa Putra Sukabumi, menciptakan sebuah *Board Game* sebagai kampanye edukatif anti sampah plastik yang didokumentasikan dalam jurnal DASARUPA (2021). *Board Game* ini dirancang untuk digunakan sebagai alat pembelajaran di sekolah dengan tujuan memperkenalkan bahaya sampah plastik kepada anak-anak dan memotivasi mereka untuk menjagalingkungan. Melalui permainan ini, pendidikan tentang masalah lingkungan menjadi lebih menarik dan interaktif, memfasilitasi pemahaman anak-anak tentang pentingnya mengurangi penggunaan plastik secara berlebihan.

- *Coastal Cleanup*

Coastal Cleanup merupakan kegiatan yang melibatkan sukarelawan untuk bekerja sama dalam membersihkan dan menjaga kebersihan pesisir pantai atau daerah tepi laut. Kegiatan *coastal cleanup* ini bertujuan untuk mengumpulkan sampah-sampah plastik dan sampah lainnya yang mencemari lingkungan pesisir.

Dengan mempertimbangkan saran-saran mengenai kampanye kesadaran, digitalisasi bank sampah, pemanfaatan *board game* edukatif, dan kegiatan *coastal cleanup*, kita dapat merealisasikannya secara sistematis atau bahkan menginformasikan setiap intervensi yang telah dilakukan melalui sebuah *website* khusus. *Website* ini akan menjadi platform interaktif yang menggambarkan upaya dan kemajuan yang telah dicapai berdasarkan rekomendasi yang diajukan, sekaligus menjadi sumber informasi bagi masyarakat atau stakeholder setempat.

KESIMPULAN

Sukabumi merupakan suatu daerah yang kaya akan potensi akan pariwisata yang menjanjikan. Namun, dengan peningkatan kunjungan wisatawan dan aktivitas masyarakat setempat, masalah penumpukan sampah menjadi semakin nyata. Kurangnya kesadaran

Masyarakat terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, minimnya edukasi tentang pengolahan sampah serta fasilitas pembuangan sampah yang kurang memadai telah menjadi tantangan utama. Penulis mengemukakan pentingnya menerapkan strategi berkelanjutan, terutama sejalan dengan tujuan SDGs 14, untuk menghadapi dan mengatasi tantangan tersebut. Mengimplementasikan dan menginformasikan setiap intervensi yang dilakukan melalui platform

digital seperti *website* akan membantu meningkatkan kesadaran dan aksi masyarakat serta pemangku kepentingan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan pesisir di Kabupaten Sukabumi. Oleh karena itu, menghadapi permasalahan yang terjadi di Kabupaten Sukabumi menjadi sesuatu yang mendesak, dan dengan beberapa tindakan solusi yang telah diberikan, kita dapat mengatasi permasalahan serta menjaga potensi pariwisata yang berharga di daerah Kabupaten Sukabumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, C. Z., Agusta, A., & Widyani, W. (2023). Perancangan EGD Di Kawasan Pantai Citepus Pelabuhan Ratu Sebagai Upaya Untuk Mencegah Terjadinya Kecelakaan. FAD, 1-13.
- Amalia0482. 2023. "Upaya Mengurangi Sampah di Kawasan Pantai Karang Hawu Harus Mulai dari Kesadaran Diri Sendiri"<https://www.kompasiana.com/amalia0482/6411e0bf3555e45398538042/upaya-mengurangi-sampah-di-kawasan-pantai-karang-hawu-harus-mulai-dari-kesadaran-diri-sendiri?page=all#section1>. [diakses 17 Oktober 2023].
- Aulia, M. F. (2021). Perancangan Board Game Sebagai Sarana Edukatif Anak Sekolah Dasar Dalam Kampanye Anti Sampah Plastik Dinas Lingkungan Hidup Kota Sukabumi. *Jurnal DasaRupa*. 3(1):23-30.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Cahyono, M. S., Haryono, S., & Mandala, W. W. (2021). Proses Pirolisis Untuk Mengkonversi Limbah Plastik Menjadi Bahan Bakar Minyak Menggunakan Penyaringan Adsorban (Arang dan Zeolit). *Jurnal Offshore: Oil, Production Facilities and Renewable Energy*, 5(2), 74-81.
- Cahyati, S. P., Naf'an, S. M., Savana, N. I., & Noviarin, Y. (2020). Rencana Aksi Nasional Memerangi Sampah Laut Sebagai Bentuk Implementasi SDGs 14: Kehidupan di Bawah Laut. *Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 17(2), 96-106.
- Detik.com.2023. <https://www.detik.com/jabar/wisata/d-6074609/duh-sampah-menumpuk-di-pantai-citepus-istana-presiden>. [diakses 17 Oktober 2023].
- Fielda, J. N., & Fithriana, A. (2021). Upaya Indonesia dalam Penerapan Sustainable Development Goals: Life Below Water untuk Mengatasi Polusi Marine Plastic Debris di Kepulauan

Seribu Periode 2018-2020. *Balcony*, 5(2), 129-138.

Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90-100.

Marizan, Y. (2019). Studi Literatur Tentang Penggunaan Software Autodesk Revit Studi

Minsaris, L. O. A., Tsani, R. R., Ma'ruf, Ahmad, K. K., & Zuhariyah, P. S. D. (2022). *Upaya Pelestarian Ekosistem Pesisir melalui Penyuluhan dan Praktek Pengolahan Buah Mangrove di Desa Lontar Banten*. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 2(2), 100-108. <https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v2i2.1957>

Kasus Perencanaan Puskesmas Sukajadi Kota Prabumulih. *Jurnal Ilmiah Bering's*,6(01), 15-26.

Putri C. S. N. (2022). Analisis Pengelolaan Perikanan Cakalang (Katsuwonus pelamis) Berbasis SDGs 14: Studi Kasus Di PPS Kutaraja Banda Aceh (Doctoral dissertation, UPT Perpustakaan).

Supinah, P., Safira, A. C., & Wahyu, R. (2020). Coastal Clean Up dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat untuk Menjaga Lingkungan di Wilayah Pesisir Desa Sangrawayang, Sukabumi. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(3), 470-473.

TribunnewsJabar.2021. <https://jabar.tribunnews.com/2021/11/06/ironi-wisata-sukabumi-pengunjung-banyak-sampah-jadi-pemandangan-di-pantai>. [diakses 17 Oktober 2023].

Saputra, R. P. E. 2019. Kelimpahan Mikroplastik pada Sedimen di Pesisir Pantai Loji, Sukabumi, Jawa Barat. [SKRIPSI]. Bogor: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. 2 hlm.

Zaini, I. Y., & Hariyadi, S. (2022). Marine Debris Generation in The Cimandiri Estuarine Area River Flow, Palabuhanratu Bay. *Journal of Tropical Fisheries Management*, 6(1),17-26.